

**REPRESENTASI CAHAYA DAN KONSEP
ZERO WASTE DALAM KARYA
WOMEN APPAREL**



**PUBLIKASI ILMIAH
PENCIPTAAN SENI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama Kriya Tekstil**

**MELVINA PUTRI VALENTI
2021299411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

*Representasi Cahaya dan Konsep Zero Waste Dalam Karya Women Apparel
Light Representasion And Zero Waste Concept In Works Of Women Apparel* 1

REPRESENTASI CAHAYA DAN KONSEP ZERO WASTE

DALAM KARYA WOMEN APPAREL

Oleh: Melvina Putri Valenti

2021299411

INTISARI

Cahaya merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan dan unsur penyusun alam semesta. Cahaya dapat pula menimbulkan polusi ketika dimanfaatkan secara tidak bijak. Latar belakang tersebut mendorong penulis memilih sumber ide tentang cahaya. Tujuan penciptaan ini adalah untuk merepresentasikan cahaya tanpa menimbulkan produksi cahaya berlebih sesuai latar belakang mengenai polusi cahaya dan melakukan perwujudan karya melalui media *women apparel* dengan menerapkan konsep *zero waste*

Teori yang digunakan dalam penciptaan ini adalah teori mengenai cahaya dan *zero waste fashion design* dengan pendekatan estetika, ergonomi dan konsep *zero waste* secara umum. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini adalah *practice based research*. Cahaya dipresentasikan sebagai ide dasar penciptaan motif lukis kain merujuk pada tampilan visual sinar cahaya yang memancarkan atau merambat lurus dan menimbulkan siluet di ruang gelap yang menggambarkan keindahan diantara kekacauan dan kebaikan individu diantara keburukannya.

Karya ditampilkan dalam bentuk busana wanita atau *women apparel* dengan menerapkan konsep *zero waste* dalam perancangannya dengan penggunaan kain perca sebagai medianya dan teknik *pattern cutting* dalam perwujudannya seindustri sebagai respon dari tingginya limbah tekstil yang muncul berasal dari industri *fashion*. Karya ini diharapkan dapat merepresentasikan pandangan ramah lingkungan tidak hanya pada makna seni motif kriya tekstilnya saja namun juga proses perwujudan karya akhirnya.

Kata kunci : cahaya, *zero waste*, lukis kain, *women apparel*

ABSTRACT

Light is one of the important elements in life and the constituent elements of the universe. Light can also cause pollution when used unwisely. This background encourages the writer to choose the source of the idea about light. The purpose of this creation is to represent light without causing excessive light production according to the background regarding light pollution and to carry out the embodiment of work through the media of women's apparel by applying the concept of zero waste.

The theory used in this creation is the theory of light and zero waste fashion design with an aesthetic approach, ergonomics and the concept of zero waste in general. The method used in this creation is practice based research. Light is represented as the basic idea of creating a cloth painting motif leading to a visual display of light rays that radiate or propagate straight and create a silhouette in a dark room that depicts beauty among chaos and individual goodness among its evils.

The work is displayed in the form of women's clothing or women's apparel by applying the concept of zero waste in its design by using patchwork as the medium and pattern cutting techniques in its realization as a response to the high textile waste that arises from the fashion industry. This work is expected to represent an environmentally friendly view not only on the meaning of the art of textile craft motifs but also the process of realizing the final work.

Keywords : light, zero waste, fabric paint, women apparel

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Cahaya merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan. Cahaya merupakan salah satu contoh gelombang elektromagnetik yang tidak memerlukan medium sebagai media perambatannya (Suharyanto, dkk, 2009). Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang berasal dari sumber cahaya buatan manusia yang dikenal dengan lampu atau luminer. Pada cuaca yang kurang baik dan malam hari, pencahayaan buatan sangat dibutuhkan sebagai sumber penerangan bagi beberapa individu yang mungkin mengharuskan beraktivitas pada malam hari. Meski begitu, pencahayaan buatan terutama cahaya lampu dalam rumah perlu adanya kontrol agar efektif penggunaannya. Suatu problematika muncul di lingkungan penulis dan bahkan dialami oleh penulis sendiri terkait pemanfaatan sumber cahaya buatan yaitu lampu. Produksi cahaya berlebih atau yang selanjutnya dikenal dengan polusi cahaya dengan menyalakan lampu saat tidur mengakibatkan gangguan pada pola tidur penulis seperti kondisi tidur tidak nyenyak atau tidak berkualitas.

Roberts (2012) dalam bukunya yang berjudul "*Light and Dark and Human Health*" menekankan bahwa siklus gelap adalah sama pentingnya dengan masa terang untuk kesehatan manusia yang ideal dan baik karena berpengaruh terhadap *fluktuasi* hormon tubuh. Ketika tubuh tidak mengalami nuansa gelap, maka hormon melatonin, tidak akan terproduksi tubuh sehingga mempengaruhi pola tidur manusia. Pengalaman dan kondisi tersebut merupakan salah satu faktor yang mendorong penulis dalam pemilihan topik cahaya dan menjadikannya inspirasi dalam berkarya seni.

Produksi cahaya berlebih atau polusi cahaya tidak hanya berdampak buruk terhadap kesehatan tubuh manusia namun juga terhadap ekosistem (Robert, 2012). Davies, sebagaimana dikutip oleh Abdulloh Hasan (2014) menyampaikan bahwa dalam mendeteksi objek dibawah

luas spektrum lampu jalan cenderung mempengaruhi perilaku visual dari hewan, mengubah aktivitas normal hewan dan memecah habitat mereka. Tidak hanya dampak negatif terhadap ekosistem di permukaan bumi. Polusi cahaya juga berdampak pada estetika langit malam. Salah satu dampaknya yaitu *skyglow*. *Skyglow* terbentuk dari pemantulan dan penghamburan cahaya oleh molekul dan aerosol di atmosfer (Duriscoe dkk, 2018). Polusi cahaya berbeda dari konsep pencemaran polusi yang lain. Polusi cahaya tidak berarti cahaya yang mendapat efek pencemaran, tetapi cahaya itu sendiri yang menjadi polutan bagi kondisi gelapnya langit malam.

Pengalaman empiris diatas, dan beberapa fakta mengenai polusi cahaya diatas merupakan hakikat cahaya yang hanya dipandang dari satu sisi saja, yaitu dampak negatif akibat kurang bijak pemanfaatannya. Namun pada dasarnya cahaya merupakan sumber penghidupan bagi makhluk hidup dan alam semesta sehingga tetap memiliki peran penting. Peran penting cahaya yang secara spesifik spektrum cahaya kasat mata tidak hanya berlaku bagi manusia, tapi juga bagi seluruh makhluk di alam semesta bahkan bagi alam semesta itu sendiri. Semua benda di alam pada umumnya dan secara khusus benda di sekitar kita dapat kita lihat karena terdapat cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda tersebut. Dalam kondisi gelap, manusia tidak dapat melihat benda atau obyek apapun meskipun benda tersebut berada dekat atau di sekitarnya.

Peran penting lainnya dari cahaya juga dapat dilihat dari sumber cahaya alami utama dari tata surya yaitu matahari. Cahaya dari matahari selain bermanfaat sebagai sumber penerangan yang tidak pernah padam, cahaya matahari juga berperan penting dalam berbagai proses alam seperti fotosintesis, produksi oksigen, sumber vitamin D, dan lain sebagainya. Beberapa hal-hal sederhana hingga fenomena alam yang terkadang bahkan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti benda yang terlihat bengkok ketika dimasukkan dalam air hingga munculnya pelangi selepas

hujan juga tidak lepas dari pengaruh sifat cahaya yang dapat dibiaskan dan diuraikan.

Fakta-fakta ilmiah terkait manfaat cahaya kondisi tersebut menjadi faktor lain yang mendorong penulis dalam pemilihan topik cahaya untuk diangkat ke permukaan dan dijadikan inspirasi dalam berkarya seni. Dua dampak sekaligus yaitu positif dan negatif yang dirasakan dari adanya cahaya inilah yang menjadi alasan kuat penulis dalam pemilihan topic cahaya ini. Cahaya dalam penciptaan ini memang tidak dimaksudkan untuk direpresentasikan secara harfiah menjadi karya kriya tekstil yang bercahaya agar sejalan dengan latar belakang untuk mengurangi produksi cahaya berlebih namun lebih kepada memahami karakteristik dari kemunculan cahaya yang memancar membentuk garis lurus. Cahaya yang secara spesifik mengarah pada cahaya secara umum baik itu cahaya alami dari matahari maupun cahaya buatan seperti lampu dan yang lainnya dalam penciptaan ini direpresentasikan secara visual dengan melihat dan mengamati tanda atau gejala dari sifatnya yang merambat lurus seperti berkas cahaya yang memasuki ruang gelap melalui lubang atau celah yang terlihat lurus dan menimbulkan bayangan berupa siluet. Hasil pengamatan inilah yang kemudian dijadikan sumber ide dari penciptaan motif kriya tekstil. Tampilan visual dari peristiwa hamburan cahaya yang terlihat lurus dan menimbulkan bayangan ini digambarkan ulang secara visual menjadi motif lukis kain.

Karya kriya tekstil dengan motif cahaya merambat lurus dan memunculkan siluet ini kemudian diwujudkan ke dalam busana *women apparel* atau secara spesifik *casual wear* dan *cocktail wear* dengan menerapkan konsep *zero waste*. Penerapan konsep *zero waste* dilakukan penulis dalam menciptakpresentasean ini sebagai bentuk respon dari semakin meningkatnya limbah tekstil yang diakibatkan semakin berkembangnya industri *fashion* dan menjadikan industri *fashion* sebagai penyumbang limbah terbesar ke-2 di dunia setelah minyak. Rissanen

sebagaimana dikutip oleh Maulidina dan Nursari (2019) menyatakan bahwa pada tahun 2013 persentase kain yang dibuang selama proses pemotongan adalah diatas 15% setiap produksinya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka mulai dikembangkan teknik produksi busana dengan pertimbangan utama yaitu meminimalisir limbah yang dihasilkan atau dikenal dengan *zero waste fashion*. Rissanen (2016) menyebutkan bahwa busana dapat dikategorikan sebagai busana *zero waste* apabila dalam proses produksinya menghasilkan limbah kurang dari 15%. Penerapan konsep *zero waste* pada penciptaan busana *women apparel* ini secara spesifik mengusung metode yaitu *zero waste pattern*. Metode *zero waste pattern cutting* menitikberatkan pada eksplorasi pengembangan pola yang disusun sedemikian rupa sehingga senimimal mungkin menghasilkan limbah.

Karya diatas merupakan contoh busana dengan representasi cahaya secara harfiah dan menunjukkan busana yang bercahaya sesungguhnya. Sesuai latar belakang di atas, penulis mencoba mengambil langkah yang merupakan antitesa dari karya-karya di atas. Cahaya yang direpresentasikan dalam penciptaan ini adalah cahaya yang diwujudkan dalam bentuk motif kriya tekstil dengan pendekatan sifat cahaya yang merambat lurus. Teknik yang digunakan dalam perwujudan motif representasi cahaya pada tekstil yaitu teknik lukis kain.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan penciptaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana merepresentasikan sumber ide cahaya menjadi karya kriya tekstil dengan memanfaatkan media *women apparel*?
- b. Bagaimana proses dan hasil perwujudan dari karya *women apparel* dengan menerapkan konsep *zero waste*?

Tujuan dari penciptaan ini antara lain yaitu merepresentasikan sumber ide cahaya berdasarkan perspektif penulis menjadi karya seni

kriya tekstil dengan memanfaatkan media *women apparel*. Penciptaan ini juga bertujuan untuk melakukan serangkaian proses perwujudan karya *women apparel* dengan konsep *zero waste* dalam perwujudan karya busana *women apparel*.

B. Landasan Penciptaan

Penciptaan ini menggunakan tiga landasan penciptaan, diantaranya adalah estetika, ergonomic dan *zero waste*.

1. Estetika

Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan (Djelantik, 1999). Indah merupakan suatu perasaan dalam jiwa berupa rasa puas, perasaan yang membuat aman, perasaan yang membuat bahagia, perasaan tersebut dapat membuat terpaku, rasa terharu, terpesona, dan menimbulkan hasrat untuk menikmatinya berulang kali atau menimbulkan rasa candu meskipun sudah berulang kali dilihat. Rasa candu ini dapat terjadi ketika perasaan indah dalam jiwa bersifat sangat kuat.

Djelantik (2001:2), juga menjelaskan mengenai peranan panca indera dalam menikmati keindahan. Panca indera memiliki peran yang penting dalam perihal menikmati keindahan, rasa indah, rasa nikmat, yang terjadi berawal dari respon panca indera kita pada suatu hal yang dilihat, didengar. Sedangkan estetika menurut Effendy (1993) adalah sebuah proses dari penggabungan pola, bagian yang nantinya akan timbul menjadi sebuah karya yang bisa dinikmati keindahannya oleh masyarakat luas sebagai pecinta keindahan dan seni.

Teori estetika digunakan dalam penciptaan ini dengan menerapkan konsep *zero waste* pada proses perwujudan busana *women apparel* sesuai dengan uraian estetika menurut Effendy mengenai proses penggabungan pola yang sejalan dengan konsep *zero waste* yang menitikberatkan pada penggabungan beberapa teknik mulai dari *patchwork* hingga *pattern cutting* sehingga dapat tercipta karya yang indah.

Teori estetika ini juga digunakan untuk menganalisis aspek keindahan dari cahaya yang merambat lurus dan membentuk bayangan ketika mengenai benda gelap atau benda tak tembus pandang. Hasil analisis tersebut yang kemudian divisualisasikan ke dalam motif karya seni kriya tekstil dan disajikan dalam bentuk busana *women apparel*.

2. Ergonomi

Produk akhir penciptaan ini direncanakan diwujudkan dalam bentuk busana *women apparel*. Untuk itu, landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penciptaan ini yaitu teori ergonomi yang berkaitan langsung pada ilmu busana. Dalam mendesain busana, fungsi ergonomis busana merupakan hal yang krusial demi kenyamanan pemakai busana. Desain ergonomi sering ditafsirkan dengan desain anatomi tubuh manusia dan mengutamakan bentuk bagian tubuh manusia (Soekarno, 2004: 3).

Dalam menuangkan suatu rancangan busana perlu memperhatikan aspek kenyamanan pemakai (ergonomi), demikian pendapat Gustami (2007 : 331). Menurut Goet Poespo dalam buku *Teknik Menggambar Mode dan Busana*, ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya itu bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman (2000:40).

Dalam penciptaan ini teori ergonomi digunakan sebagai pertimbangan dalam proses penciptaan kriya tekstil yang disajikan dalam bentuk produk busana *women apparel*. *Women apparel* dalam penciptaan ini secara spesifik diwujudkan dalam bentuk *casual women apparel* atau busana kasual wanita dan *Cocktail women apparel* atau busana semi formal. Busana kasual dapat juga disebut dengan busana santai. Dalam pembuatan busana kasual perlu dipertimbangkan unsur kenyamanan dari busana itu sendiri ketika digunakan untuk berkegiatan seperti rekreasi atau kegiatan santai yang lain dan kegiatan semi formal. Teori ergonomi juga

diperlukan pada proses perancangan busana *casual* dan *cocktail women apparel* dengan menerapkan konsep *zero waste*.

3. *Zero Waste*

Konsep *zero waste* yang merupakan konsep gerakan yang mempunyai suatu tujuan secara etis, ekonomis, efisien dan visioner dalam meningkatkan keberlanjutan lingkungan. Setiap bahan terbuang dirancang menjadi bahan bagi proses lain yang bermanfaat, termasuk dalam mengarahkan perilaku manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu konsep *zero waste* ini dapat diartikan sebagai upaya untuk merancang siklus suatu sumber daya mencakup dalam proses untuk memaksimalkan recycling, meminimalisir limbah, dan mengefektifkan konsumsi atau minimal dapat didaur ulang sehingga dampak pembuangannya dapat direduksi oleh alam. Konsep *zero waste* adalah modifikasi penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan untuk mendefinisikan ulang limbah dalam kehidupan manusia.

Zero waste menurut Bebasari dalam Yunarti (2004) merupakan konsep pengelolaan sampah secara terpadu yang meliputi proses pengurangan volume timbulan sampah. Definisi *Zero Waste* yang secara umum digunakan sebagaimana dinyatakan oleh *the Zero Waste International Alliance* (ZWIA, 2004): “*Konservasi seluruh sumber daya melalui sistem produksi yang bertanggung jawab, konsumsi, penggunaan kembali, dan pemulihan seluruh produk, pengemasan, dan bahan, tanpa membakarnya, dan tanpa membuang ke tanah, menghasilkan limbah, atau emisi ke udara yang mengancam lingkungan atau kesehatan manusia*”.

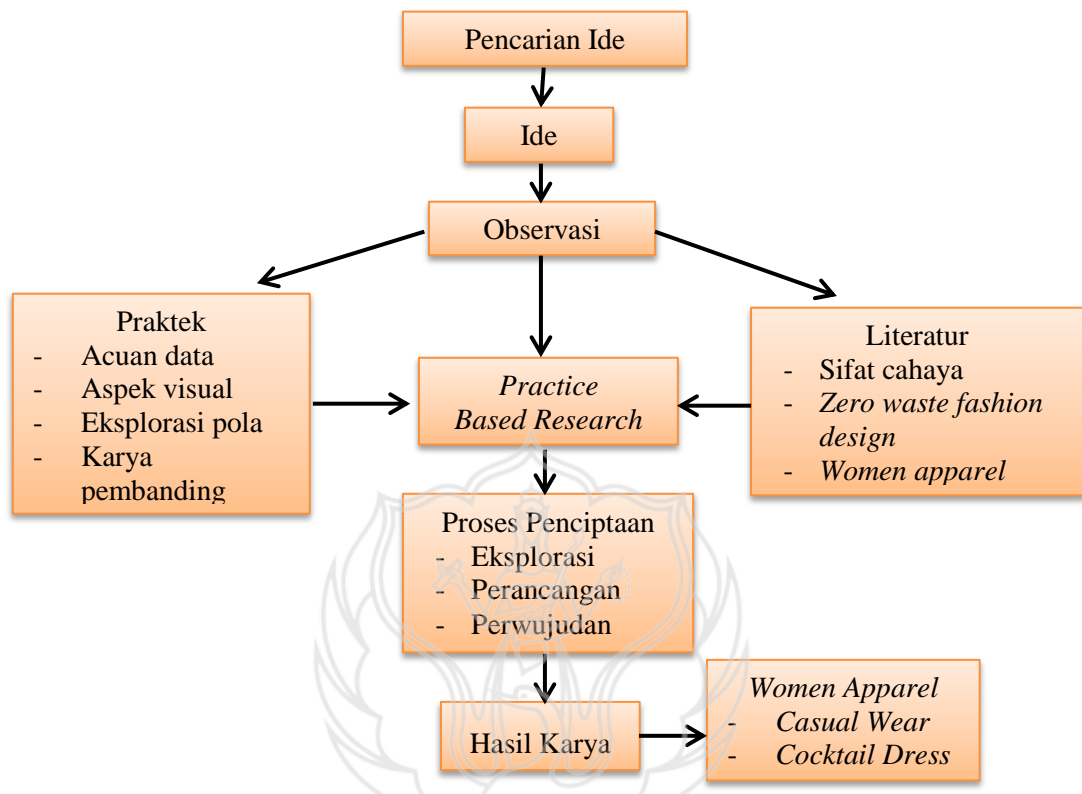
Zero waste merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir sampah mulai dari produksi sampah berakhirnya suatu produksi. Konsep *zero waste* dapat menerapkan prinsip 3R yaitu *reduce*, *reuse*, *recycle*. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan *Recycle* berarti

mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Dari ketiga prinsip tersebut, penulis merapkan prinsip yang pertama yaitu *reduce* dalam penciptaan karya *women apparel* ini dengan memaksimalkan penggunaan kain sehingga dapat meminimalisir timbulnya kain perca.

C. Metode Proses Penciptaan

Dalam penciptaan ini, penulis menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice based research*). Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, serta merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik tersebut. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Uredan Gray, 1996:1-2).

Metode *practice based research* ini relatif sesuai digunakan dalam penciptaan seni kriya tekstil, karena diperlukan kerja praktik yang sistematis dalam prosesnya dan tidak menutup kemungkinan ditemukan pengetahuan baru berkaitan dengan teknis penciptaan dalam proses penciptaan itu sendiri. Dalam konteks metodologis, proses penciptaan secara terperinci dapat dijelaskan melalui skema konsep *practice based research* di bawah ini.



Bagan 1. *Mind Mapping* Proses Kreatif Penciptaan Karya Seni
 Sumber: Melvina Putri Valenti (2022)

D. Hasil Penelitian

Penciptaan ini menghasilkan lima karya *women apparel* terdiri dari dua busana *casual wear* dan tiga busana *cocktail wear*. Karya dalam penciptaan ini secara umum merepresentasikan cahaya dan konsep *zero waste*. Cahaya direpresentasikan berdasarkan persepsi penulis melalui karya kriya tekstil lukis kain, sedangkan konsep *zero waste* direpresentasikan berdasarkan rancangan dan proses *zero waste fashion design*.



Gambar 1. Julul: Kebaikan Dalam Keburukan.
Karya 1 Tampak Depan dan Belakang
Material: Kain katun; Teknik: Lukis kain, patchwork
Jenis busana: *Cocktail wear*; Ukuran: *All size*; Tahun: 2022
Model: Dea Jane A Purba
(Foto: Fitri Rosiawati)

Karya pertama dalam penciptaan ini berjudul “Kebaikan Dalam Keburukan”. Karya ini merupakan karya *women apparel* berupa *cocktail dress* atau gaun pesta sore dengan material bahan kain katun dan kombinasi warna merah muda dan hitam. Pengaplikasian teori estetika dilakukan pada perancangan desain busana dengan keseimbangan asimetris namun dengan prosentase penggunaan material kain katun warna merah muda dan hitam yang tetap seimbang. Karya pertama ini dirancang dengan siluet rok *A line*. Terdapat tambahan desain variasi *peplum* pada rok dengan bentuk *peplum* yang tidak penuh dan materialnya berasal dari pengerjaan teknik *patchwork* dari kain perca sisa pemotongan pola besar, menunjukkan pengaplikasian teori konsep zero waste dengan penerapan prinsip dasar reduce atau mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah dalam hal ini kain sisa kain atau

perca. Pengaplikasian teori ergonomi dilakukan dengan penggunaan kain katun sebagai material dasar penciptaan yang merupakan serat alam sehingga memiliki karakter dingin pada kulit. Teknik kriya tekstil menggunakan lukis kain dengan motif hamburan cahaya lampu yang digambarkan dengan jelas membentuk garis lurus dari belakang dan membentuk siluet wajah manusia. Penempatan motif lukis kain diaplikasikan pada potongan pola rok warna hitam bagian kanan.

Sedikit hamburan cahaya di ruang gelap memunculkan siluet dari apapun obyek yang mengenainya termasuk manusia. Siluet wajah manusia yang indah terlihat jelas diantara kegelapan yang merata, menggambarkan sifat baik yang akan selalu ditemukan bahkan pada manusia paling jahat sekalipun.



Gambar 2. Julul: *Beauty In Destruction*
Karya 1 Tampak Depan dan Belakang
Material: Kain katun; Teknik: Lukis kain, patchwork
Jenis busana: *Casual wear*; Ukuran: *All size*; Tahun: 2022
Model: Dea Jane A Purba
(Foto: Fitri Rosiawati)

Karya kedua dalam penciptaan ini berjudul *Beauty In Destruction*. Karya ini merupakan karya busana wanita berupa busana kasual dengan material bahan kain katun dan kombinasi warna coklat. Karya busana ini terdiri dari 2 potong yaitu rok dan blus *crop top*. Teori estetika diaplikasikan pada rancangan desain asimetris dengan detail *cape* yang telah dikembangkan dari bentuk dasarnya dan dikombinasikan dengan pola lengan setali sehingga menimbulkan kesan estetis. Pada bagian busana *crop top* terdapat variasi desain *cape* di bagian lengan. *Cape* dibentuk tidak utuh atau hanya salah satu bagian lengan saja yaitu lengan kiri. Sedangkan lengan bagian kanan dibuat dengan menggunakan pola lengan setali. Model rok merupakan rok suai dengan kombinasi warna coklat tua dan coklat muda. Penerapan teori konsep *zero waste* dilakukan pada perwujudan bagian busana *cape* yang dibuat dari material kain perca sisa hasil pemotongan pola besar atau pola utama. Secara spesifik, prinsip dalam konsep *zero waste* yang diaplikasikan dalam karya ini adalah *reduce*. Kain perca digabungkan dan dijahit dengan teknik *patchwork* membentuk pola variasi *cape* yang utuh sehingga meminimalkan timbulnya kain perca. Penerapan teori ergonomi dilakukan dengan pemilihan material katun yang memiliki karakteristik dingin pada kulit sehingga nyaman dipakai.

Teknik kriya tekstil menggunakan lukis kain dengan motif pancaran cahaya dari belakang membentuk siluet ranting kering dari pohon atau flora. Motif lukis kain pada karya ini diaplikasikan pada rok, dan secara spesifik pada potongan kain yang berwarna coklat tua. Secara detail motif cahaya datang dari bagian sisi rok bagian kanan dan ranting pohon pada sisi bagian kiri.

Ranting kering dianggap tidak berguna bahkan sampah dan menunjukkan pohon sudah hancur dan mati. Namun di ruang gelap dengan sedikit hamburan cahaya ranting pohon kering akan memperlihatkan sisi indahannya, menggambarkan keindahan yang masih dapat ditemukan bahkan pada sesuatu yang sudah hancur.



Gambar 3. Julul: Secukupnys
 Karya 1 Tampak Depan dan Belakang
 Material: Kain satin bridal; Teknik: Lukis kain, patchwork
 Jenis busana: *Cocktail dress*; Ukuran: *All size*; Tahun: 2022
 Model: Dea Jane A Purba
 (Foto: Fitri Rosiawati)

Karya ketiga dengan judul “Secukupnya” merupakan karya busana *cocktail dress*. Karya busana ini memiliki keseimbangan desain asimetris dengan garis desain pada rok bagian depan pendek dan memanjang pada bagian samping belakang. Berbeda dengan 2 karya sebelumnya, karya ini diciptakan dari material kain satin bridal dengan kombinasi warna merah dan *peach*. Karya ini memiliki keseimbangan desain asimetris dengan desain lengan bagian kiri *sleeveless* atau tanpa lengan dan bagian kanan lengan licin panjang dan terbuka bagian sisi lengan. Pangaplikasian teori estetika dilakukan dengan perancangan desain asimetris dan kombinasi warna dengan prosentase yang seimbang. Pola badan atas bagian kanan dengan warna merah dijahit dari material kain perca sisa potongan dari pola besar yang lainnya. Hal ini sesuai dengan teori konsep *zero waste* dan secara spesifik menerapkan salah satu prinsep *zero waste* yaitu *reduce* atau meminimalkan limbah kain.

Secara teknis pangapliksiannya dilakukan dengan teknik *pattern cutting* atau pemaksimalan pola. Desain kerah yang diaplikasikan yaitu kerah shanghai, namun dibuat dengan variasi atau berupa desain pengembangan dari bentuk orisinil kerah shanghai. Desain kerah bagian kiri dibuat sedikit menjorok ke kanan dibandingkan desain orisinil kerah shanghai, sedangkan kerah bagian kanan dirancang memanjang hingga mendekati garis pinggang. Penerapan teori ergonomi dilakukan dengan penggunaan kain katun ero sebagai material furing sehingga lebih menyerap keringat dan nyaman dipakai.

Perwujudan menggunakan teknik *patchwork* dengan material kain satin berasal dari kain perca yang yang dijahit menjadi pola utuh sesuai desain. Motif kriya tekstil menggunakan teknik lukis kain dengan motif cahaya matahari yang alami dengan awan disekitarnya. Motif lukis kain ini diaplikasikan pada kain warna salem pada pola depan bagian kiri . Cahaya matahari terpancar hanya pada siang hari. Satu-satunya cahaya yang terpancar terbatas dan secukupnya. Menggambarkan kenikmatan duniawi yang seyogyanya dinikmati seperlunya dan tidak berlebihan.



Gambar 4. Judul: *Seberkas Sinar*
Karya 4 Tampak Depan dan Belakang
Material: Kain satin bridal; Teknik: Lukis kain, patchwork
Jenis busana: *Cocktail dress*; Ukuran: *All size*; Tahun: 2022
Model: Dea Jane A Purba
(Foto: Fitri Rosiawati)

Karya dengan judul “*Seberkas Sinar*” ini merupakan karya busana pesta *cocktail* atau pesta sore hari ditandai dengan panjang gaun yang hanya sebatas lutut. Material menggunakan kain satin bridal dengan warna ungu tua dan warna salem yang merupakan kain perca sisa hasil perwujudan dari karya ketiga dengan judul “*Secukupnya*”, menunjukkan pengaplikasian teori konsep zero waste. Prinsip zero waste yang diterapkan dalam karya keempat ini adalah reduce atau meminimalkan limbah. Pengaplikasian teori estetika dilakukan dengan perancangan desain busana asimetris dengan bentuk lengan setali bagian kanan dan lengan sleeveless bagian kiri dengan sedikit tambahan variasi lengan draping. Potongan pola rok depan bagian kanan terdiri dari dua lembar kain warna salem dengan garis desain melengkug disusun bertumpuk dan sedikit bergeser satu sama lain.

Kain berwarna salem dan ungu tua disusun selang seling antara badan atas dan rok. Secara keseluruhan, rok dibuat berdasarkan pola rok suai yang kemudian dikembangkan menjadi pola sesuai desain. Motif cahaya dan ranting kering diaplikasikan pada potongan rok bagian kanan dengan kain warna ungu tua dengan detail motif cahaya yang datang dari sisi rok bagian kiri, dan siluet ranting di sebelah kanan. Penerapan teori ergonomi dilakukan dengan penggunaan kain katun ero sebagai material furing sehingga lebih menyerap keringat dan nyaman dipakai.

Motif kriya tekstil berbentuk seberkas cahaya yang terpancar lurus yang kemudian memunculkan siluet ranting kering memiliki makna harapan yang masih dimiliki oleh pribadi pada momentum kehidupannya yang paling suram. Ranting yang tetap digambarkan tetap berdiri tegak di ruang gelap menganalogikan pribadi yang tetap memegang teguh harapan atau optimis di tengah penderitaan.



Gambar 5. Julul: *Tired In Vain*
Karya 5 Tampak Depan dan Belakang
Material: Kain katun; Teknik: Lukis kain, patchwork
Jenis busana: *Casual dress*; Ukuran: *All size*; Tahun: 2022
Model: Dea Jane A Purba
(Foto: Fitri Rosiawati)

Karya kelima atau terakhir dengan judul *Tired In Vain* merupakan busana kasual wanita dengan desain *outer* pendek yang dapat dipadukan dengan gaun pendek maupun setelan celana dan kaos. Material kain menggunakan perca kain katun yang berasal dari perca atau sisa perwujudan dari karya ketiga dengan judul "*Beauty In Destruction*". Penerapan teori konsep *zero waste* ditunjukkan dari adanya teknik *patchwork* yang digunakan pada pola badan bagian depan yaitu tanda sambungan jahitan dari pola yang seharusnya digunting utuh namun karena ketersediaan kain yang terbatas sehingga mengharuskan pola terpotong dan dijahit dengan potongan lain yang tersisa. Karya ini dirancang dengan keseimbangan desain asimetris dengan desain belahan bagian badan depan *overslag* dan sengaja dibuat terbuka atau tanpa kancing maupun ritsleting dikarenakan karya ini memang dikategorikan *outer* yang hanya digunakan sebagai pendamping pakaian utama yang

Representasi Cahaya dan Konsep *Zero Waste* Dalam Karya *Women Apparel*
Light Representasion And Zero Waste Concept In Works Of Women Apparel 20

dipakaikan sebagai lapisan luar saja. Desain kerah menggunakan pola kerah tegak yang telah dikembangkan dari pola orisinilnya. Detail asimetris garis desain pola kerah bagian kiri dibuat lurus sedangkan pola kerah bagian kanan lebih bervolume dengan sudut di bagian ujungnya sehingga terkesan estetik dan indah sesuai dengan teori estetika. Motif lukis kain diaplikasikan pada pola depan bagian kiri dekat dengan sisi dan kerung lengan bagian bawah. Pengaplikasian teori ergonomi ditunjukkan dengan pemilihan material kain katun yang memiliki karakteristik dingin sehingga nyaman ketika dipakai.

Motif lukisan berbentuk lampu jalan yang dikelilingi oleh kupu-kupu menjelaskan serangga yang pada dasarnya tertarik pada cahaya kemudian mengelilingi cahaya buatan atau cahaya lampu pada malam hari. Dalam konteks polusi cahaya, salah satu dampak buruk bagi lingkungan yaitu pada serangga. Serangga yang terbiasa berorientasi pada sinar bulan, kini tertarik pada lampu jalan yang jauh lebih terang. Kupu terbang mengelilingi lampudan akhirnya mati kelelahan, sehingga dalam hal ini lukisan pada karya ini menganalogikan mengejar kenimatan duniawi secara berlebihan dan tidak terkontrol hingga akhirnya justru kehidupan hancur sia-sia.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Cahaya menjadi inspirasi karya penciptaan ini. Aspek visual dari cahaya dilakukan dengan analisa dan eksplorasi mengenai cahaya merambat lurus atau memancarkan dengan arah yang lurus hingga terlihat membentuk garis lurus. Hasil analisa dan eksplorasi diaplikasikan menjadi karya seni lukis kain. Representasi cahaya sengaja dilakukan sebatas pada motifnya saja dan tidak secara sungguhan menampilkan kain yang bersinar atau bercahaya dikarenakan dorongan dari latar belakang awal yang mempengaruhi yaitu terkait polusi cahaya. Isu terkait polusi cahaya pada dasarnya membicarakan tentang dampak negative dari penggunaan cahaya buatan berlebih pada malam hari mulai dari langit malam yang tidak lagi terlihat sejernih dulu terutama di area perkotaan, dampak terhadap

ekosistem seperti siklus kehidupan serangga, hingga dampak bagi kesehatan manusia. Konsep cahaya dalam penciptaan ini dibuat agar seminimal mungkin memproduksi cahaya berlebih agar tidak kontradiktif dengan latar belakang awal munculnya ide dasar yaitu cahaya. Motif cahaya dari setiap karya memiliki makna tertentu sesuai detail yang ditunjukkan dalam motif seperti motif cahaya dan siluet wajah manusia, cahaya dan ranting pohon, cahaya matahari dan cahaya lampu dan kupu-kupu.

Karya kriya tekstil diwujudkan dalam karya akhir berupa *women apparel* atau pakaian wanita berupa busana kasual dan busana pesta *cocktail* atau busana pesta sore. Teknik perwujudan karya busana menerapkan konsep *zero waste* dan menggunakan teori *zero waste* yang secara garis besar meliputi prinsip 3R yaitu *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. Pada proses perwujudan busana prinsip yang digunakan yaitu *reduce* dan *recycle*. Secara spesifik dalam konteks *fashion design* penerapan konsep *zero waste* dilakukan dengan teknik *pattern cutting* atau pemaksimalan pola agar limbah yang timbul seminimal mungkin atau dalam teori *zero waste* dapat terpenuhi prinsip *reduce*. Material utama yang digunakan yaitu kain katun dan kain satin.

2. Saran

Proses kreatif seorang seniman tidaklah dicapai secara instan. Diperlukan waktu yang panjang dalam proses penciptaan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai ekspektasi. Mempersiapkan dan mengatur waktu dengan baik adalah hal yang penting untuk dilakukan dalam berproses kreatif. Analisa teknik perlu dilakukan untuk memperkirakan kesulitan-kesulitan apa yang akan dihadapi pada proses perwujudan. Kemungkinan-kemungkinan gagal perlu diantisipasi sehingga cepat dalam mengambil keputusan untuk berimprovisasi dan melakukan plan B.

Berkaitan dengan penciptaan karya ini baik proses dan hasil masih belum sempurna dan terdapat beberapa kekurangan terutama dalam eksperimen pola agar memenuhi prinsip pada konsep *zero waste* sekaligus memenuhi hasil akhir yang sedekat mungkin dengan desain awal busana yang dirancang. Perkiraan waktu yang tersedia perlu diperhitungkan berkaitan dengan proses jahit yang membutuhkan proses yang panjang dikarekan teknik *patchwork* yang digunakan agar limbah kain yang kecilpun tetap dapat dimanfaatkan. Dan perlunya dipergunakan kain pelapis yang tepat mengingat teknik *pattern cutting* pada *zero waste fashion design* tidak mengharuskan pola dipotong sesuai arah serat yang seharusnya agar tercapai limbah seminimal mungkin.

F. Kepustakaan

- Djelantik, A.M.M. 2001. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI
- Duriscoe, D. M. dkk., (2018). A simplified model of all-sky artificial sky glow derived from VIIRS Day/Night band data. *Journal of Quantitative Spectroscopy & Radiative Transfer*, 214, 133–145.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Hasan, Abdulloh, 2014, “Efek Polusi Cahaya Terhadap Pelaksanaan Rukyat”, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Malin, J, Ure J. and Gray C. 1996. *The Gap: Addressing Practice Based Research training Requirements for Designers*. Aberdeen, United Kingdom: The Robert Gordon University.
- Maulidia, Julia & Nurnasi, Faradilla. 2019. *Penerapan Teknik Zero Waste Fashion Design Pada Busana Outerwear Studi Kasus: Trench Coat*. Bandung: *e-Proceeding of Art & Design*, Vol. 6 No. 2, Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode dan Busana*. Yogyakarta: Kanisius.

- Rissanen, Timo & Holly McQuillan. 2016. *Zero Waste Fashion Design*. London: Bloomsbury.
- Roberts, Joan E. 2012. “*Light and Dark and Human Health*” The Royal Astronomical Society of Canada (Environmental Impact of Light Pollution and its Abatement).
- Soekarno & Basuki, Lanawati. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Suharyanto,dkk. 2009. *FISIKA untuk Kelas XII SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Yunarti, L.T., 2004. *Kajian Aspek Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Menuju Zero Waste (Studi Kasus : TPS Rawa Kerbau Kelurahan Cempaka Putih Jakarta Pusat)*. Semarang. Program Studi Teknik Lingkungan. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.